JOURNAL OF PUBLIC HEALTH INNOVATION (JPHI)
VOL 5 No 02 (2025): 351-357
DOI:
E-ISSN: 2775-1155
Journal Homepage: ejournal.stikku.ac.id/index.php/jphi/index

Determinan penyalahgunaan narkoba pada klien rehabilitasi di Klinik Pratama Badan Narkotika Nasional

Esty Febriani, Lely Wahyuniar, Cecep Heriana, Rita Novita Sari

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Husada Indonesia

How to cite (APA)
Febriani, E., Sari, R. N., Heriana, C., & Wahyuniar, L. (2025). Determinan penyalahgunaan narkoba pada klien rehabilitasi di Klinik Pratama Badan Narkotika Nasional. Journal of Public Health Innovation, 5(2), 351–357. https://doi.org/10.34305/jphi.v5i2.1669

History
Received: 24 April 2025
Accepted: 21 Mei 2025
Published: 5 Juni 2025

Coresponding Author
Esty Febriani, Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Husada Indonesia;
estyfebriani@stikku.ac.id

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah yang semakin meningkat secara global maupun nasional, dengan hampir 292 juta kasus di dunia pada 2022 dan prevalensi 1,73% di Indonesia pada 2023. Kota Cirebon, sebagai jalur strategis distribusi narkoba, menjadi fokus penelitian ini yang bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor determinan penyalahgunaan narkoba pada klien rehabilitasi di Klinik Pratama Badan Narkotika Nasional.
Metode: Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan dokumentasi data sekunder. Sampel sebanyak 226 klien dipilih dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria inklusi adalah klien berusia 10–59 tahun yang menjalani rehabilitasi rawat jalan pada tahun 2018–2024. Analisis data dilakukan secara bivariat menggunakan uji Chi-Square dan multivariat dengan regresi logistik.
Hasil: Hasil Analisis regresi logistik menunjukkan 5 determinan dominan yaitu jenis kelamin (P=0,01; 95%CI:2,079-17,463; OR=6,025), pekerjaan (P=0,000; 95%CI:2,142-8,997; OR=4,389), pendidikan (P=0,000; 95%CI:0,121-0,495; OR=0,245), ajakan teman (P=0,000; 95%CI:1,937-7,987; OR=3,933) dan penambah stamina (P=0,014; 95%CI:0,205-0,836; OR=0,414).
Kesimpulan: Faktor Jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, ajakan teman dan penambah stamina secara signifikan berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba.

Kata Kunci : Penyalahgunaan narkoba, determinan penyalahgunaan narkoba, rehabilitasi, narkoba, faktor risiko narkoba

ABSTRACT

Background: Drug abuse is an increasingly serious issue both globally and nationally, with nearly 292 million cases worldwide in 2022 and a prevalence of 1.73% in Indonesia in 2023. Cirebon City, located on a strategic route for drug distribution, is the focus of this study, which aims to identify the determinants related to drug abuse among rehabilitation clients at the Primary Clinic of National Narcotics Agency.
Method: This research method is a quantitative research with a secondary data documentation approach. A sample of 226 clients was selected using a purposive sampling technique, with inclusion criteria being clients aged 10–59 years who underwent outpatient rehabilitation in 2018–2024. Data analysis was carried out bivariately using the Chi-Square test and multivariately with logistic regression.
Result: The results of logistic regression analysis showed 5 dominant determinants, namely gender (P=0.01; 95%CI: 2.079-17.463; OR=6.025), occupation (P=0.000; 95%CI: 2.142-8.997; OR=4.389), education (P=0.000; 95%CI: 0.121-0.495; OR=0.245), friend's invitation (P=0.000; 95%CI: 1.937-7.987; OR=3.933) and stamina enhancer (P=0.014; 95%CI: 0.205-0.836; OR=0.414).
Conclusion: Factors such as gender, occupation, education, friend invitations and stamina enhancers are significantly related to drug abuse.

Keyword : Drug abuse, determinants of drug abuse, rehabilitation, drugs, risk factors of drug abuse

OPEN ACCESS

Pendahuluan

Permasalahan penyalahgunaan narkoba telah menjadi isu dunia. Ditinjau dari laporan World Drug Report tahun 2024, menyatakan bahwa penggunaan narkoba di dunia meningkat 20% dibandingkan satu dekade sebelumnya. Jumlah pengguna narkoba pada tahun 2022 hampir mencapai 292 juta orang di dunia. Data menunjukkan satu dari delapan belas orang di dunia menggunakan narkoba setahun pakai (UNODC, 2022).

Indonesia merupakan negara yang tidak luput dari peredaran dan penyalahgunaan narkoba. Situasi penyalahgunaan narkoba di Indonesia dapat tergambar melalui angka prevalensi yang diukur secara periodik. Puslitdatin Badan Narkotika Nasional (BNN) melakukan survei nasional penyalahgunaan narkoba, angka prevalensi penyalahgunaan narkoba setahun pakai di tahun 2023 sebesar 1,73%. Selama periode tahun 2019 sampai tahun 2023, angka prevalensi penyalahgunaan narkoba setahun pakai mengalami kenaikan dan penurunan. Apabila dilihat dari jumlah sebenarnya, pada tahun 2023 diperkirakan sebanyak 3.337.911 penduduk Indonesia usia 15-64 tahun dengan kondisi setahun terakhir pakai narkoba (BNN Jabar, 2024).

Jawa Barat merupakan wilayah Indonesia yang memiliki permasalahan penyalahgunaan narkoba sama seperti daerah lainnya. Angka prevalensi penyalahgunaan narkoba setahun pakai di Jawa Barat sebesar 0,40% pada tahun 2019 (BNN Jabar, 2024). Cirebon adalah salah satu kota di Jawa Barat yang terletak di jalur strategis antara Jakarta dan Jawa Tengah. Lokasinya yang sangat strategis menjadikan Cirebon sebagai salah satu daerah transit dan distribusi narkoba. Hal ini menjadi fokus bagi pemerintah pusat dan pemerintah setempat dalam menanggulangi masalah narkoba di daerah-daerah.

Badan Narkotika Nasional Kota Cirebon hadir dengan wilayah kerja mencakup tiga wilayah, yaitu Kota Cirebon, Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Indramayu sejak 01 Oktober 2013. Terdapat bidang rehabilitasi BNN Kota Cirebon yang melaksanakan kebijakan teknis rehabilitasi. Berdasarkan keputusan menteri kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/701/2018 tentang Penetapan Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pengampu dan Satelit Program Terapi Rumatan Metadona Tahun 2018, Klinik Pratama BNN Kota Cirebon ditetapkan menjadi IPWL rehabilitasi adiksi rawat jalan. BNN Kota Cirebon berkomitmen dalam upaya kepulihan dari penyalahgunaan narkoba melalui program rehabilitasi rawat jalan yaitu dengan pemberian layanan rehabilitasi (Sinuhaji, 2023).

Penelitian sebelumnya oleh Novitry et al (2023) menyatakan bahwa beban kerja dan stres merupakan faktor penyalahgunaan narkoba. Penelitian oleh Unmehopa (2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan gaya peran teman sebaya terhadap presepsi remaja menyalahgunakan narkoba. Sedangkan Pidada et al (2021) faktor resiko demografis penyalahgunaan narkoba adalah jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan. Tujuan penelitian untuk mengetahui determinan penyalahgunaan narkoba pada klien rehabilitasi di Klinik Pratama BNN Kota Cirebon melalui analisis data sekunder 2018-2024.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan dokumentasi data sekunder. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh klien rehabilitasi yang tercatat menyalahgunakan narkoba di Klinik Pratama BNN Kota Cirebon pada tahun 2018–2024 sebanyak 292 orang. Sampel berjumlah 226 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi yaitu klien berusia 10–59 tahun dan telah menjalani layanan rehabilitasi rawat jalan. Analisis data dilakukan secara bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan risiko penyalahgunaan narkoba, dan secara multivariat

OPEN ACCESS

Journal of Public Health Innovation (JPHI)
VOL 5 No 02 (2025)
E-ISSN: 2775-1155
Journal Homepage: ejournal.stikku.ac.id/index.php/jphi/index

menggunakan regresi logistik untuk mengidentifikasi determinan yang paling berpengaruh secara simultan.

Hasil

Tabel 1. Analisis Univariat

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	29	12,8%
Laki – laki	197	87,2%
Usia		
10-18 Tahun	47	20,8%
19-59 Tahun	179	79,2%
Pekerjaan		
Penghasilan Tidak Tetap	143	63,3%
Penghasilan Tetap	83	36,7%
Status Pernikahan		
Menikah	84	37,2%
Belum Menikah	142	62,8%
Pendidikan		
Pendidikan Menengah	126	55,8%
Pendidikan Randah	100	44,2%
Ajakan Teman		
Tidak Ada Ajakan Teman	116	51,3%
Ada Ajakan Teman	110	48,7%
Konflik dengan Keluarga		
Tidak Ada Konflik	195	86,3%
Ada Konflik	31	13,7%
Penambah Stamina		
Tidak Menambah Stamina	105	46,5%
Menambah Stamina	121	53,5%
Resiko Penyalahgunaan Narkoba		
Ringan	112	49,6%
Sedang	114	50,4%

Berdasarkan Tabel 1. hampir seluruhnya klien berjenis kelamin laki-laki sebanyak 197 orang (87,2%), sebagian besar klien 179 orang(79,2%) berada di rentang usia 19-59 tahun. Sebagian besar klien berpenghasilan tidak tetap sebanyak 143 orang (63,3%). Status pernikahan klien sebagian besar belum menikah sebanyak 142 orang (62,8%). Hampir sebagian klien berpendidikan rendah sebanyak 100 orang (44,2%). Tercatat hampir sebagian klien sebanyak 110 orang (48,7%) menyalahgunakan narkoba karena alasan ajakan teman. Sebagian kecil klien sebanyak 31 orang (13,7%) menyalahgunakan narkoba karena alasan terdapat konflik dengan keluarga. Sebagian besar sebanyak 121 orang (53,5%) memiliki alasan menyalahgunakan narkoba karena dapat meningkatkan stamina. Setengah klien yaitu 114 orang klien (50,4%) merupakan penyalahguna narkoba dengan resiko sedang.

Journal of Public Health Innovation (JPHI)
VOL 5 No 02 (2025)
E-ISSN: 2775-1155
Journal Homepage: ejournal.stikku.ac.id/index.php/jphi/index

Tabel 2. Analisis Bivariat

No	Variabel	Penyalahguna Narkoba				Total		Nilai P
		Resiko Sedang		Resiko Ringan				
		n	%	n	%	n	%	
1.	**Jenis Kelamin**							
	Laki-laki	94	47,7	103	52,3	197	87,2	0,033
	Perempuan	20	69	9	31	29	12,8	
2.	**Usia**							
	19-59 tahun	94	52,5	85	47,5	179	79,2	0,224
	10-18 tahun	20	42,6	27	57,4	47	20,8	
3.	**Pekerjaan**							
	Penghasilan tidak tetap	62	43,4	81	56,6	143	63,3	0,005
	Pengahasilan Tetap	52	62,7	31	37,3	83	36,7	
4.	**Status Pernikahan**							
	Belum Menikah	73	51,4	69	48,6	142	62,8	0,706
	Menikah	41	48,8	43	51,2	84	37,2	
5.	**Pendidikan**							
	rendah	59	59	41	41	100	44,2	0,022
	Menengah	55	43,7	71	56,3	126	55,8	
6.	**Ajakan teman**							
	Ada	34	31	76	69	110	48,7	0,000
	Tidak ada	80	69	36	31	116	51,3	
7.	**Konflik dengan keluarga**							
	Ada	19	61,3	12	38,7	31	13,7	0,193
	Tidak ada	95	48,7	100	51,3	195	86,3	
8.	**Penambah stamina**							
	Ada	80	66,1	41	33,9	121	53,5	0,000
	Tidak ada	34	32,4	71	67,6	105	46,5	

Hasil analisis penelitian mengenai determinan penyalahgunaan narkoba pada klien rehabilitasi di Klinik Pratama BNN Kota Cirebon tahun 2018-2024 pada tabel 2 menunjukkan beberapa variabel berpengaruh signifikan terhadap penyalahgunaan narkoba. Jenis kelamin (p=0,033), pekerjaan (p=0,005), pendidikan (p=0,022), ajakan teman (p=0,000) dan penambah stamina (p=0,000) memiliki hubungan signifikan terhadap penyalahgunaan narkoba. Sedangkan usia, status pernikahan dan konflik dengan keluarga tidak menunjukkan hubungan signifikan terhadap penyalahgunaan narkoba.

Tabel 3 Analisis Multivariat

No	Variabel	B	Nilai P	OR (95% CI)
1.	Jenis Kelamin	1,796	0,001	6,025 (2,079-17,463)
2.	Pekerjaan	1,479	0,000	4,389 (2,141-8,997)
3.	Pendidikan	-1,406	0,000	0,245 (0,121-0,495)
4.	Ajakan Teman	1,369	0,000	3,933 (1,937-7,987)
5.	Penambah Stamina	-0,882	0,014	0,414 (0,205-0,836)
	Constant	-0,257	0,505	0,773

Interprestasi hasil pada tabel 3 menyebutkan bahwa variabel jenis kelamin (P=0,001; 95%CI:2,079-17,463; OR=6,025), pekerjaan (P=0,000; 95%CI: 2,141-8,997; OR=4,389), pendidikan (P=0,000; 95%CI:0,121-0,495; OR=0,245), ajakan teman (P=0,000; 95%CI:1,937-7,987; OR=3,933) dan penambah stamina (P=0,014; 95%CI:0,205-0,836; OR=0,414)) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap peningkatan resiko penyalahgunaan narkoba pada tingkat resiko sedang.

Pembahasan

Jenis kelamin merupakan determinan yang paling beresiko untuk penyalahgunaan narkoba pada klien rehabilitasi di Klinik Pratama BNN Kota Cirebon tahun 2024-2024. Secara khusus pada determinan jenis kelamin menunjukkan adanya perbedaan perilaku antara laki-laki dengan perempuan. Laki-laki lebih terlibat penyalahgunaan narkoba dibandingkan perempuan. Penelitian membuktikan teori peran gender, bahwa perbedaan karakteristik jenis kelamin tidak hanya memuat tentang perbedaan biologi saja, tapi juga pada aspek sosial, lingkungan dan budaya. Peran laki-laki yang digambarkan sebagai karakter yang berani dan jantan dapat menjadi negatif untuk perilaku menyalahgunakan narkoba. Penelitian ini sejalan dengan Wahyudi et al (2023) yang menyebutkan pada analisis multivariat bahwa jenis kelamin merupakan salah satu aspek pertama yang berpengaruh besar terhadap penyalahgunaan NAPZA (P=0,000; 95%CI:3,539-25,85; OR=9,565). Laki-laki memiliki peluang 9,565 kali menyalahgunakan NAPZA dibandingkan perempuan. Penelitian lain yang sejalan dengan peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Putra et al (2024) pada analisis multivariat dengan subjek remaja yang menyebutkan bahwa remaja laki-laki beresiko terhadap penyalahgunaan narkoba (P=0,000; 95%CI:2,088-3,495; OR=2,701).

Pekerjaan merupakan aspek penting dalam penyalahgunaan narkoba, dimana individu yang memiliki pekerjaan dengan penghasilan tidak tetap dengan ketidakpastian ekonomi menyebabkan rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Menurut Theory Of Problem Behaviour penyalahgunaan narkoba dapat terjadi karena ada tekanan diri maupun lingkungannya. Kondisi seseorang yang memiliki penghasilan tidak tetap dapat membuat stres dan merasa tidak aman secara finansial menyebabkan seseorang merasa tertekan dan memicu perilaku tersebut. Penelitian Arnanda & Prathama (2021) menggunakan pendekatan kualitatif yang menyatakan bahwa faktor resiko yang berperan terhadap penyalahgunaan narkoba berasal dari sosio-ekonomi.

Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi sikap. Pendidikan rendah atau pengetahuan kurang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba . Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana & Herbawani (2023) pada hasil analisis multivariat yang menyebutkan bahwa variabel pendidikan merupakan variabel yang paling berpengaruh dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba (P=0,000;

95%CI:3,314-43,659 OR=11,563). Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan lebih baik dengan pengetahuan yang baik akan mencegah melakukan perilaku penyalahgunaan narkoba (Gunawan et al., 2021). Penelitian lain yang sejalan oleh Rusdiyanto et al (2024) yang menyebutkan pada analisis multivariatnya bahwa tingkat pendidikan berhubungan secara signifikan terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja (P=0,000; 95%CaI:0,400-0,816; OR=0,572).

Selanjutnya ajakan teman terbukti memiliki pengaruh yang besar, terutama pada individu muda, di mana teman sebaya memiliki peran penting dalam mempengaruhi keputusan seseorang untuk mencoba narkoba (Jamal, 2025; Yamin et al., 2024). Penelitian oleh Unmehopa (2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan gaya peran teman sebaya terhadap presepsi remaja menyalahgunakan narkoba. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi et al (2023) menyebutkan teman sebaya memiliki hubungan sangat kuat dengan penyalahgunaan NAPZA (P=0,000; 95%CI: 2,707-12,103; OR=5,723). Penelitian ini tidak sejalan dengan Bachtiar (2021); yang menyebutkan faktor individu dan teman merupakan faktor perancu, sedangkan faktor keluarga merupakan faktor yang dominan terhadap penyalahgunaan narkoba.

Terakhir, karena alasan untuk penambah stamina dikarenakan tubuh yang tidak fit atau karena beban pekerjaan sering kali cenderung mencari solusi instan yaitu penyalahgunaan narkoba. Hal ini sejalan dengan penelitian Novitry et al (2023); Pangestu (2023) yang menyebutkan bahwa beban kerja yang tinggi, hingga melebihi waktu kerja lebih dari 8 jam membuat seseorang tidak percaya diri. Penggunaan narkoba membuat pecandu tidak mudah mengantuk dan dapat menyelesaikan pekerjaannya.

Berdasarkan uraian tersebut menujukan bahwa jenis kelamin merupakan determinan paling dominan dari penelitian ini. Peluang yang paling besar terhadap penyalahgunaan narkoba resiko sedang adalah klien dengan jenis kelamin laki-laki, memiliki penghasilan tidak tetap, berpendidikan menengah, ada ajakan teman dan menyalahgunakan narkoba tidak ada penambah stamina sebesar 98,7%.

Kesimpulan

Determinan yang dominan yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba pada klien rehabilitasi di Klinik Pratama BNN Kota Cirebon ada lima yaitu jenis kelamin (P=0,001; 95%CI:2,079-17,463; OR=6,025), pekerjaan (P=0,000; 95%CI: 2,141-8,997; OR=4,389), pendidikan (P=0,000; 95%CI:0,121-0,495; OR=0,245), ajakan teman (P=0,000; 95%CI:1,937-7,987; OR=3,933) dan penambah stamina (P=0,014; 95%CI:0,205-0,836; OR=0,414)). Besar resiko (OR) klien dengan jenis kelamin laki-laki 6,025 kali untuk penyalahgunaan narkoba resiko sedang dibandingkan perempuan merupakan resiko paling besar diantara determinan diatas.

Saran

Diharapkan Konselor rehabilitasi mampu mengenali faktor resiko penyalahgunaan narkoba pada klien dan menyesuaikan rencana terapi pada program rehabilitasi yang akan dilakukan pada klien, sehingga upaya pemulihan klien menjadi tepat sasaran.

Daftar Pustaka

Arnanda, R. D., & Prathama, A. G. (2021). Faktor risiko dan protektif pekerja pengguna narkoba yang menjalani rehabilitasi di Bnnp Jawa Barat. *PSYCHOPEDIA: Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, *6*(1), 1–7.

Bachtiar, A. (2021). Faktor-faktor resiko penyalahgunaan obat pada remaja. *Jurnal Keperawatan Terapan*, *7*(1), 7–16.

BNN Jabar. (2024). *Pencegahan penyalahgunaan narkoba. Jakarta: Badan Narkotika Nasional*.

Gunawan, Agus, I. W., Lubis, Dinar, SeriAni,

OPEN ACCESS

& Luh. (2021). Persepsi remaja terhadap kontrol perilaku hiv aids di Wilayah Kerja Puskesmas Parigi Tahun 2021. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *12*(2), 344.

Jamal, A. (2025). Strategi pengambilan keputusan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba pada remaja di kota Surabaya. *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, *14*(1), 557–572. https://doi.org/https://doi.org/10.37304/jispar.v14i1.13312

Maulana, I. M., & Herbawani, C. K. (2023). Faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja selama pandemi di Kelurahan Kembangan Utara tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *23*(1), 495–502.

Novitry, F., Lilia, D., & Sarwoko, S. (2023). Faktor–faktor yang berhubungan dengan kejadian penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Baturaja Timur Tahun 2022. *JURNAL KESEHATAN ABDURAHMAN*, *12*(1), 38–46.

Pangestu, B. A. (2023). *Perlindungan hukum terhadap korban penyalahgunaan narkotika (studi kasus di Kepolisian Resor Kota Besar Semarang)*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Pidada, I. B. G. S. P., Basworo, W., & Putrayasa, A. O. (2021). Risk factor analysis on drug abuse handled by national narcotics board of republic of indonesia in the special region of Yogyakarta during 2020. *Soepra Jurnal Hukum Kesehatan*, *7*(2), 312–326.

Putra, S., Aiyub, A., & Dineva, F. (2024). Efektifitas penerapan terapi dzikir pada residen rehabilitasi NAPZA di Rumah Sakit Jiwa Aceh: Suatu Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, *8*(1).

Rusdiyanto, D., Siwi, D. R., Siratama, A. V., Renaldy, D., & Hasan, Z. (2024). Penyalahgunaan narkoba pada remaja. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(1), 4245–4258.

Sinuhaji, T. L. B. (2023). Implementasi keputusan menteri kesehatan nomor Hk. 01.07/Menkes/382/2020 dalam rangka pelaksanaan protokol kesehatan di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial Dan Politik [JIMSIPOL]*, *3*(2), 189–202.

Unmehopa, Y. F. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi remaja terhadap penggunaan NAPZA di SMK PGRI 1 Kota Sukabumi. *Journal of Public Health Innovation*, *4*(1), 59–67.

UNODC. (2022). *UNODC: World Drug Report 2022*.

Wahyudi, I., Muahimin, T., Anwar, S., & Amrullah, M. (2023). Analisis hubungan religiusitas, pola asuh kelurga, dan teman sebaya dengan status penyalahagunaan napza pada remaja di Wilayah Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2019. *PROFESSIONAL HEALTH JOURNAL*, *5*(1), 310–319.

Yamin, M., Jufri, A. W., & Riyanto, A. A. (2024). Urgensi sosialisasi dampak penggunaan zat adiktif terhadap kesehatan remaja di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, *7*(3), 793–798. https://doi.org/10.29303/jpmpi.v7i3.9040

OPEN ACCESS